Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir pada Siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto

Rezaldi Putra Maunu[1], Fendi Ntobuo,[2] Fahri Kamuli,[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Gorontalo

E-mail: rezaldimaunu04@gmail.com

Article History:
Received:
Revised:
Accepted:

Keywords: *3-6 word*
Kecerdasan Emosional;
Kematangan Karir;
Siswa SMA.

Abstract: Kematangan karir merupakan perkembangan yang penting bagi siswa sekolah menengah atas dalam mempersiapkan pendidikan lanjutan maupun dunia kerja. Namun, masih ditemukan siswa yang mengalami keraguan dalam menentukan pilihan karir, kurang yakin terhadap kemampuan diri, serta mengalami kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi tuntutan akademik dan ketidakpastian masa depan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional (*descriptive correlation*). Populasi penelitian ini yaitu 241 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boliyohuto, dengan jumlah sampel sebanyak 150 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian ini menggunakan skala kecerdasan emosional yang mengacu pada Goleman (2005) serta kematangan karir yang mengacu pada super (1980) Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan bantuan program SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar r = 0,562 dengan nilai signifikansi p = 0,000 (p < 0,05), yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah pula tingkat kematangan karir yang dimiliki.

……

PENDAHULUAN

Kecerdasan emosional merupakan salah satu aspek psikologis yang memiliki peran penting dalam perkembangan individu, khususnya pada masa remaja (Goleman, 2018). Pada fase ini, individu mengalami perubahan yang kompleks secara emosional, sosial, dan kognitif sehingga dituntut mampu memahami diri, mengelola emosi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan secara efektif (Santrock, 2019). Kecerdasan emosional merujuk pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengatur, dan mengekspresikan emosi diri maupun orang lain secara tepat dalam berbagai situasi kehidupan (Biju & Kumar, 2024). Individu yang memiliki kecerdasan emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi tekanan, membangun relasi sosial yang sehat, serta mengambil keputusan secara lebih rasional dan terarah (Kurniawati, 2021).

Kemampuan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosional tidak hanya penting dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan siswa di lingkungan sekolah. Kecerdasan emosional menjadi faktor penting penunjang perkembangan siswa, karena siswa tidak hanya dituntut mencapai prestasi akademik, tetapi juga harus mampu menghadapi tuntutan perkembangan diri dan masa depan. Siswa yang memiliki kemampuan mengelola emosi dengan baik akan lebih siap menghadapi kegagalan, tekanan akademik, konflik sosial, maupun ketidakpastian mengenai masa depan. Sebaliknya, rendahnya kecerdasan emosional dapat menyebabkan siswa mudah cemas, ragu terhadap kemampuan diri, sulit mengambil keputusan, dan kurang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan (Zhang et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berkontribusi terhadap berbagai aspek perkembangan siswa, seperti peningkatan motivasi belajar, penyesuaian sosial, efikasi diri, dan kesiapan menghadapi masa depan. Penelitian Wijayanti dan Abrorry (2023) menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap kematangan karir siswa, pengaruh tersebut terlihat baik secara simultan maupun parsial bersama dukungan teman sebaya. Selain itu, penelitian Mustikaningrum dan Desiningrum (2018) juga menunjukkan bahwa siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kesiapan karir yang lebih baik karena mampu memahami kekuatan dan kelemahan diri serta mengelola tekanan emosional dalam proses pengambilan keputusan karir. Temuan tersebut menegaskan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya penting dalam aspek personal, tetapi juga berperan dalam perkembangan karir siswa.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada masa remaja adalah kematangan karir. Kematangan karir merujuk pada kesiapan individu dalam memahami diri, mengeksplorasi pilihan karir, membuat keputusan secara realistis, serta merencanakan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir tertentu (Vashisht et al., 2021). Tujuan dari kematangan karir adalah agar individu mampu menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi, minat, dan kemampuan yang dimiliki sehingga dapat mempersiapkan masa depan secara lebih matang. Individu yang memiliki kematangan karir yang baik cenderung memiliki arah masa depan yang lebih jelas, mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan karir, dan lebih siap menghadapi perubahan dunia kerja (Damodar et al., 2024).

Pada jenjang sekolah menengah atas (SMA), siswa berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu fase ketika individu mulai mengenali minat, bakat, nilai-nilai pribadi, serta berbagai alternatif pendidikan dan pekerjaan yang tersedia di masa depan (Wang et al., 2024; Vashisht et al., 2021). Pada jenjang SMA, kematangan karir menjadi aspek yang penting karena siswa sedang berada pada fase transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Siswa diharapkan mulai merencanakan masa depan secara realistis dan mampu menentukan arah karir yang sesuai dengan potensi dirinya. Sebaliknya, rendahnya kematangan karir dapat menimbulkan kebingungan dalam memilih jurusan atau pekerjaan, kecemasan terhadap masa depan, serta rendahnya kesiapan dalam memasuki dunia kerja (Nurani et al., 2022). Oleh karena itu, kematangan karir menjadi indikator penting dalam kesiapan siswa menghadapi transisi menuju pendidikan tinggi maupun dunia kerja.

Kematangan karir dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, lingkungan sekolah, layanan bimbingan konseling, serta akses informasi karir. Sementara itu, faktor internal mencakup efikasi diri, motivasi, orientasi masa depan, dan kecerdasan emosional (Ni, Zhang, & Li, 2023; Hamzah & Musa, 2021). Di antara berbagai faktor tersebut, kecerdasan emosional menjadi variabel yang menarik untuk dikaji karena berkaitan langsung dengan kemampuan siswa dalam mengelola kecemasan, membangun keyakinan diri, dan mengambil keputusan karir secara matang. Kematangan karir yang berkembang dengan baik akan membantu siswa menentukan pilihan secara lebih terarah, konsisten, dan bertanggung jawab. Namun apabila siswa belum memiliki kematangan karir yang memadai, maka mereka cenderung mudah ragu, mengikuti pilihan orang lain, atau menunda pengambilan keputusan terkait masa depan. Oleh karena itu, pengembangan kematangan karir pada siswa sekolah menengah menjadi hal yang penting untuk mendukung kesiapan mereka menghadapi kehidupan setelah lulus sekolah.

Secara teoritis, hubungan antara kecerdasan emosional dan kematangan karir dapat dijelaskan melalui kemampuan individu dalam mengenali potensi diri, mengelola tekanan emosional, serta mempertahankan motivasi ketika menghadapi pilihan-pilihan masa depan. Siswa yang mampu mengendalikan emosi cenderung lebih objektif dalam mengevaluasi alternatif karir, lebih percaya diri dalam mengambil keputusan, dan lebih konsisten terhadap pilihan yang telah ditetapkan, akan tetapi siswa yang kurang mampu mengelola emosi cenderung mengalami keraguan, menunda keputusan, atau mudah dipengaruhi oleh tekanan lingkungan (Zhang et al., 2024).

Meskipun hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa telah mulai diteliti, tetapi masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian terdahulu. Pertama, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak menyoroti faktor-faktor kognitif seperti efikasi diri, orientasi masa depan, dan prestasi akademik sebagai prediktor utama kematangan karir siswa (Rifki & Anisah, 2021; Kusuma & Putut, 2026). Kajian yang secara spesifik menempatkan kecerdasan emosional sebagai variabel utama dalam perkembangan kematangan karir masih relatif terbatas. Kedua, banyak penelitian dilakukan pada populasi mahasiswa atau siswa sekolah menengah kejuruan (SMK), sedangkan kajian pada siswa SMA masih relatif sedikit. Padahal siswa SMA memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda karena berada pada fase eksplorasi pendidikan lanjutan yang menuntut refleksi diri dan kesiapan psikologis dalam menentukan masa depan. Ketiga, sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan di

wilayah perkotaan dengan akses informasi karir yang lebih luas, sedangkan penelitian pada konteks sekolah di daerah pedesaan masih jarang dilakukan.

Kesenjangan tersebut menjadi penting untuk diperhatikan, terutama pada sekolah yang berada di wilayah pedesaan, dimana akses terhadap informasi pendidikan lanjutan maupun peluang karir seringkali tidak seluas di wilayah perkotaan. Keterbatasan akses informasi, minimnya paparan terhadap berbagai pilihan karir, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat dapat mempengaruhi cara siswa memahami dan merencanakan masa depan mereka (Nurani et al., 2022). Situasi ini berpotensi menyebabkan siswa memiliki keterbatasan dalam mengeksplorasi alternatif pendidikan maupun pekerjaan yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki (Rifki & Anisah, 2021). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa pada sekolah di wilayah pedesaan memerlukan perhatian khusus dalam pengembangan kematangan karir, karena keterbatasan lingkungan dan akses informasi dapat berdampak pada rendahnya kesiapan mereka dalam merencanakan masa depan. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang lebih spesifik pada sekolah dengan karakteristik tersebut agar diperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan karir yang dialami siswa serta faktor-faktor psikologis yang berperan di dalamnya.

Salah satu sekolah yang berada dalam konteks tersebut adalah SMA Negeri 1 Boliyohuto, yang terletak di wilayah pedesaan Kabupaten Gorontalo. Berdasarkan observasi awal serta informasi dari pihak sekolah dan guru bimbingan konseling, sebagian siswa masih menunjukkan keraguan dalam menentukan pilihan pendidikan atau karir setelah lulus sekolah. Hasil wawancara tidak terstruktur dengan beberapa siswa kelas XI menunjukkan bahwa sebagian siswa masih kurang yakin terhadap kemampuan diri, mudah terpengaruh oleh pilihan teman sebaya atau harapan orang tua tanpa mempertimbangkan potensi diri secara matang, serta belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Selain itu, beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi tuntutan akademik dan tekanan mengenai masa depan.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil penyebaran kuesioner awal (*preliminary survey*) yang dilakukan kepada 20 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boliyohuto sebagai data awal penelitian. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian siswa masih memiliki tingkat kesiapan karir yang relatif rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya perencanaan karir yang jelas, rendahnya upaya siswa dalam mencari informasi mengenai pendidikan lanjutan maupun peluang pekerjaan, serta adanya keraguan dalam menentukan pilihan karir yang sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, sebagian siswa juga menunjukkan sikap kurang yakin terhadap kemampuan diri, mudah terpengaruh oleh pilihan teman sebaya maupun harapan orang tua dan belum mempertimbangkan potensi diri secara matang dalam menentukan pilihan karir. Serta mengalami kesulitan dalam mengelola emosi ketika menghadapi tekanan akademik maupun ketidakpastian mengenai masa depan karir mereka. Temuan hasil observasi ini mempertegas bahwa permasalahan karir pada siswa tidak hanya berkaitan dengan keterbatasan informasi, tetapi juga berhubungan dengan kesiapan psikologis siswa dalam memahami diri, mengelola emosi, dan mengambil keputusan secara tepat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kematangan karir siswa merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor lingkungan maupun faktor internal individu, salah satunya kecerdasan emosional. Oleh karena itu, penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1

Boliyohuto penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian psikologi pendidikan dan bimbingan karir, serta menjadi dasar praktis bagi sekolah, khususnya guru bimbingan dan konseling, dalam merancang program layanan yang mampu meningkatkan kesiapan karir siswa secara optimal.

LANDASAN TEORI

Kematangan Karir

Crites (dalam Brown, 2002) mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat di mana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Teori kematangan karir pertama kali di ungkapkan oleh seorang ahli psikologi konseling dan karir bernama Donald Edwin Super. Super memberikan pengertian kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir (Super, 1980).

Super juga menyatakan bahwa kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenal dunia kerja. Menurut Yost dan Corbishly kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya (dalam Saifuddin, 2018).

Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain agar terekspresikan secara tepat dan efektif (Goleman, 2001).

Cooper dan Sawaf (1998) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energi emosi dalam kehidupan sehari-hari (Cooper & Sawaf, 1998). Widhianningrum juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi serta penguasaan diri untuk mengambil keputusan dalam kondisi yang tenang (Widhianningrum, 2017).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis *Description correlation* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada remaja. Adapun populasi dan sampel pada penelitian ini sebanyak 241 siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Boliyohuto. Penelitian ini, kuesioner disebarkan secara langsung (*offline*) kepada para siswa kelas XI untuk meminimalkan bias serta mempermudah pemahaman responden terhadap item pertanyaan melalui pendekatan persuasif jika ditemukan kesulitan.

Sementara itu, metode pengumpulan data yang digunakan adalah teknik survei, yang merupakan salah satu teknik dalam pendekatan kuantitatif selain eksperimen dan *content analysis* (Neuman 2007). Melalui teknik ini, subjek diberikan kuesioner untuk mengukur variabel penelitian berdasarkan *self-report* terkait keyakinan, pendapat, karakteristik, serta perilaku individu, baik saat ini maupun masa lalu. Teknik survei dipilih karena memungkinkan peneliti mengukur banyak variabel sekaligus serta menguji beberapa hipotesis dalam satu waktu secara efisien. Identifikasi variabel-variabel ini selanjutnya digambarkan dalam bentuk skema penelitian. Variabel kecerdasan emosional menggunakan skala yang mengacu pada Goleman yang diadaptasi dari Azizah (2021). Sementara skala kematangan karir diukur menggunakan skala dari Super yang diadaptasi dari penelitian Azizah (2021). Selain itu, penelitian ini menerapkan analisis korelasi *pearson product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskripsi Subjek Penelitian

Tabel 1.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Responden	Jumlah responden	
	Frekuensi	**Presentasi**
Perempuan	96	64%
Laki-laki	54	36%
Jumlah	**150**	**100%**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa. Jenis kelamin, diketahui bahwa responden perempuan berjumlah 96 siswa atau sebesar 64% dari total responden, sedangkan responden laki-laki berjumlah 54 siswa atau sebesar 36%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa partisipasi responden perempuan dalam penelitian ini lebih banyak dibandingkan responden laki-laki. Dominasi responden perempuan dapat terjadi karena jumlah siswi yang lebih banyak pada

saat pengambilan data atau karena tingkat partisipasi perempuan dalam pengisian kuesioner lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Tabel 1.2 Usia Subjek Penelitian

Usia	Jumlah responden	
	Frekuensi	**Presentasi**
16 Tahun	34	22,7%
17 Tahun	99	66%
18 Tahun	17	11,3%
Jumlah	**150**	**100%**

Berdasarkan rentang usia responden, diketahui bahwa sebagian besar responden berada pada usia 17 tahun dengan jumlah 99 siswa atau sebesar 66%. Kemudian responden usia 16 tahun berjumlah 34 siswa atau sebesar 22,7%, sedangkan responden usia 18 tahun berjumlah 17 siswa atau sebesar 11,3%. Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang menjadi responden penelitian berada pada tahap pertengahan remaja.

b. Kategorisasi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini tingkat kecerdasan emosional dan kematangan karir dikategorikan menjadi tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pembagian tingkatan ini dilakukan setelah nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi (SD) diketahui.

Tabel 1.3 Kategorisasi Kecerdasan Emosional

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	X < 39	0	0%
Sedang	40 < X > 59	52	34,7%
Tinggi	60 <X > 80	98	65,3%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional pada 150 siswa, didapati yang termasuk kedalam kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), yang termasuk dalam kategori sedang 52 responden (34,7%), dan yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 98 responden (65,3%). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional pada responden penelitian ini cenderung berada pada kategori tinggi.

Tabel 1.4 Kategorisasi Kematangan Karir

Kategori	Skor	Jumlah	Presentase
Rendah	X < 31	0	0%
Sedang	32 < X > 47	84	56,0%
Tinggi	48 < X > 64	66	44,0%
Total		**150**	**100%**

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi menunjukkan bahwa tingkat kematangan karir pada 150 siswa, didapati yang termasuk kedalam kategori rendah sebanyak 0 responden (0%), yang termasuk dalam kategori sedang 84 responden (56,0%), dan yang termasuk dalam kategori tinggi berjumlah 66 responden (44,0%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kematangan karir pada responden penelitian ini cenderung berada pada kategori sedang.

c. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data berikut ini untuk memberikan gambaran secara umum mengenai hasil penyebaran data yang telah dilakukan untuk menjelaskan variabel penelitian. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 siswa kelas XI SMA Negeri 1 Boliyohuto, pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program and Service Solution*, diperoleh data statistik yang ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.5 Distribusi Data Statistik Variabel

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Deviasi
Kecerdasan Emosional (X)	47	80	61.92	5.727
Kematangan Karir (Y)	39	64	48.10	4.969

Berdasarkan tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa variabel kecerdasan emosional (X) diperoleh nilai minimal 47, nilai maksimal 80, nilai rata-rata 61,92 dan standar deviasi 5.727 dan untuk variabel kematangan karir (Y) diperoleh nilai minimal 39, nilai maksimal 64, nilai rata-rata 48,10 dan standar deviasi 4.969.

d. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung melalui bantuan program SPSS 20.0 *for Windows*. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Hasil

uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.6 di bawah ini.

Tabel 1.6 Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Emosional	0,024	Tidak Normal
Kematangan Karir	0,003	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* pada variabel kecerdasan emosional memiliki nilai signifikansi 0,024 < 0,05 dan kematangan karir 0,003 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai berdistribusi tidak normal.

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang bersifat linier antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini, uji linearitas dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 *for Windows* melalui fitur *test for linearity* pada tingkat signifikansi 0,05. Suatu hubungan dapat dikatakan linier apabila nilai *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05 atau nilai signifikansi *linearity* lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

Tabel 1.7 Uji Linearitas

Variabel	Linearity	Deviation From Linearity	Keterengan
Kecerdasan Emosional & Kematangan Karir	0,000	0,224	Linier

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikan pada kolom *linearity* antara variabel Y dan variabel X sebesar 0,000 < 0,05. Sementara itu, nilai pada kolom *deviation from linearity* sebesar 0,224 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bersifat linier antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir.

f. Analisis Korelasi

Tabel 1.8 Uji Korelasi Spearman

Variabel	Correlation koefisien	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kecerdasan Emosional Kematangan Karir	0,529	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji analisis korelasi *Spearman rho*. Diketahui nilai sig. (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 (p< 0,05), maka terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kematangan karir. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi nilai pada kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga nilai kematangan karir, begitu juga sebaliknya. Namun, pada tabel 3.4 tabel r nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kematangan karir, tetapi kekuatan hubungan tersebut tergolong sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasiil uji hipoitesis menggunakan korelasi *Spearman rho*, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan kematangan karir. Nilai korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah. Artinya, semakin tinggi nilai pada kecerdasan emosional maka semakin tinggi juga nilai kematangan karir, begitu juga sebaliknya. Namun, berdasarkan nilai koefisien korelasi menunjukkan angka sebesar 0,529 yang artinya menunjukkan bahwa tingkat hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan kematangan karir, tetapi kekuatan hubungan tersebut tergolong sedang.

Kondisi ini dapat terjadi karena karakteristik jawaban responden tidak tersebar secara merata pada seluruh rentang skor, melainkan cenderung terkonsentrasi pada kategori tertentu. Pada penelitian ini, sebagian besar siswa memiliki tingkat kecerdasan emosional dan kematangan karir yang relatif serupa sehingga menyebabkan distribusi data menjadi tidak simetris, ketidaknormalan data juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik subjek penelitian yang berasal dari lingkungan sekolah dan tingkat perkembangan yang relatif homogen. Akibatnya, distribusi data menjadi mengelompok pada nilai tertentu dan tidak membentuk pola distribusi normal. Meskipun demikian, kondisi ini tidak mengurangi kualitas hasil penelitian karena analisis hubungan antara variabel tetap dapat dilakukan menggunakan teknik statistik nonparametrik, yaitu korelasi Spearman rho, yang memang dirancang untuk data yang tidak memenuhi asumsi normalitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanti dan Abrori (2023) yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kematangan karir siswa. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengendalikan emosi, memahami diri, serta membangun hubungan sosial yang baik akan lebih siap dalam menghadapi tugas perkembangan karir. Kecerdasan emosional membantu siswa dalam mengurangi kecemasan terhadap masa depan serta meningkatkan keyakinan dalam menentukan pilihan pendidikan maupun pekerjaan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Rifki dan Anisah (2021) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa semester akhir. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mampu memahami potensi diri, mengelola tekanan emosional, serta mengambil keputusan karir secara lebih realistis dan matang. Walaupun subjek penelitian berbeda, hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor psikologis penting dalam perkembangan kematangan karir individu.

Sejalan juga dengan pendapat (Super, 1980) yang menjelaskan bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan karir sesuai tahap usianya. Pada masa remaja, khususnya siswa SMA, individu berada pada tahap eksplorasi karir, yaitu fase ketika siswa mulai mengenali minat, bakat, kemampuan diri, serta mulai mempertimbangkan pilihan pendidikan dan pekerjaan di masa depan. Dalam proses tersebut, kecerdasan emosional menjadi faktor penting karena membantu siswa mengelola kecemasan, meningkatkan keyakinan diri, serta mempertahankan motivasi dalam merencanakan masa depan karirnya.

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (2005) seperti mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan membangun hubungan memiliki keterkaitan dengan aspek kematangan karir menurut Super (Coertse & Schepers, 2004) seperti pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, perencanaan karir, dan integrasi pengetahuan diri dengan dunia kerja. Siswa yang mampu mengenali emosinya akan lebih mudah memahami potensi dan kelemahan dirinya dalam menentukan pilihan karir. Kemampuan mengelola emosi membantu siswa tetap tenang ketika menghadapi tekanan akademik maupun kebingungan memilih masa depan. Selain itu, motivasi diri yang baik akan mendorong siswa lebih aktif mencari informasi pendidikan dan pekerjaan sehingga membantu meningkatkan kematangan karir.

Adapun terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu, antara lain terletak pada variabel yang diteliti, yaitu sama-sama mengkaji hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan arah hubungan yang positif antara kedua variabel. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kematangan karir individu. Sementara itu, jika dilihat dari perbedaan dengan penelitian terdahulu, sebagaimana penelitian Wijayanti dan Abrori (2023) menambahkan variabel dukungan sosial teman sebaya, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada kecerdasan emosional dan kematangan karir. Penelitian Rifki dan Anisah (2021) dilakukan pada mahasiswa semester akhir, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa SMA kelas XI SMA Negeri 1 Boliyohuto.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir. Hasil uji korelasi Spearman rho menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,529 dengan nilai

signifikansi (p) sebesar 0,000 (p < 0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula tingkat kematangan karirnya. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional siswa, maka semakin rendah pula kematangan karir yang dimiliki. Hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang.

Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa SMA Negeri 1 Boliyohuto dapat diterima. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam meningkatkan kematangan karir siswa, sehingga pengembangan kecerdasan emosional perlu menjadi perhatian dalam upaya meningkatkan kesiapan karir peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Aftiani, H., Nursalim, M., & Purwoko, B. (2025). Strategi Bimbingan Karier untuk Mengembangkan Kematangan Karier Siswa SMA. *Jurnal Psikoedukasi dan Konseling*, *9*(1), 47-51. https://doi.org/10.20961/jpk.v9i1.102653

Andini, D. S., & Lukito, H. (2022). The effect of emotional intelligence, and social support on career readiness with self-efficacy career readiness as mediation variables. *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, *6*(3), 501-511. https://doi.org/10.36555/almana.v6i3.1951

Azizah, J. N., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara hardiness dengan stres akademik pada mahasiswa yang mengerjakan skripsi selama pandemi covid 19. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, *8*(1), 212-223. ttps://doi.org/10.26740/cjpp.v8i1.39116

Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi* (Edisi II). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan validitas* (Edisi 4). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Biju, P., & Kumar, A. (2024) Emotional Intelligence in Academic Decision-Making: A Systematic Review of Sentiment Mining Approaches. https://doi.org/10.59256/indjcst.20240302002

Brackett, M. A. (2020). Permission to Feel: Unlocking the Power of Emotions to Help Our Kids, Ourselves, and Our Society Thrive. Celadon Books.

Brown, D. (2002). *Career choice and development*. John Wiley & Sons.

Coertse, S., & Schepers, J. M. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*, *30*(2), 56–73.

Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1998). *Executive EQ: Emotional intelligence in leadership and organizations*. Penguin.

Crites, J. O. & Savickas, M. L. (1996). *Revision of the Career Maturity Inventory. Journal of Career Assessment, , 4(2), pp. 131-138.*

Damodar, P., Shetty, A., Prakash, A., & Dsouza, K. J. (2024). Transformative career maturity training for rural adolescents: an exploratory approach. *International Journal of Adolescence and Youth*, *29*(1), 2398044. https://doi.org/10.1080/02673843.2024.2398044

Damodar, R., et al. (2024). Career maturity and future readiness among adolescents. *Career Development Review, 8*(1), 45–58.

Dani, F., Hastini, L. Y., Chairoel, L., & Fitri, M. E. Y. (2022). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, *24*(2), 303-316. https://doi.org/10.47233/jebd.v24i2.588

Darmawan, I., & Mudhar, M. (2026). Pengaruh Layanan Informasi Karier Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kematangan Karier Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, *5*(3), 1492-1499.] https://doi.org/10.54443/sibatik.v5i3.4506

Dewi, S. R., & Yusri, F. (2023). Kecerdasan Emosi Pada Remaja. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, *2*(1), Page 65–71. https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.109

Gardner, H. (2003). *Kecerdasan Majemuk. (Terjemahan Drs. Alexander Sindoro)*. Interaksara.

Goleman, D. (2001). Emotional intelligence: Issues in paradigm building. *The Emotionally Intelligent Workplace*, *13*, 26.

Goleman, D. (2005). *Emotional intelligence*. Bantam.

Goleman, D. (2018). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York, NY: Bantam Books.

Hairul, M., & Khasan, M. (2025). Pengambilan Keputusan Karir Ditinjau dari Efikasi Diri dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(7), 6968-6974. ttps://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8300

Hamzah, A., & Musa, R. (2021). Psychological predictors of career readiness among students. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia, 10*(2), 88–97.

Hamzah, S. R. A., Kai Le, K., & Musa, S. N. S. (2021). The mediating role of career decision self-efficacy on the relationship of career emotional intelligence and self-esteem with career adaptability among university students. *International Journal of Adolescence and Youth*, *26*(1), 83-93. https://doi.org/10.1080/02673843.2021.1886952

Khalifah, A. (2009). Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kecerdasan emosional anak. Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 1(1), 45-56.

Kistina, Q. Y., & Rusmawati, D. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kota Mungkid. *Jurnal Empati*, *12*(1), 63-71.

Kurniawati, H. (2021). The effect of future time perspective, emotional intelligence and peer support on career maturity in students. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, *9*(3), 304-314. https://doi.org/10.29210/166600

Kusuma, A., & Putut, A. (2026). The Emotional Maturity and Career Decision-Making with Quarter-Life Crisis Among Sumba Students. *Psikodinamika: Jurnal Literasi Psikologi*, *6*(1), 23–38. https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v6i1.8731

Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, *3*(1).

Mayer, J. D., Caruso, D. R., Salovey, P., Lin, I. Y., Hansma, B. J., Solomon, J., ... & Romero Escobar, M. (2025). Measuring emotional intelligence with the MSCEIT 2: Theory, rationale, and initial findings. *Frontiers in psychology*, *16*, 1539785. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2025.1539785

Murisal. (2020). Kematangan Karir Mahasiswa Psikologi Islam Berdasarkan Gender , Asal Sekolah. *Kafa'ah: Journal of Gender Studies*, *10*(2), 215–226.

Mustikaningrum, F., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan kecerdasan emosional dengan kematangan karir siswa SMA. *Jurnal Empati, 7*(2), 112–120.

Mustikaningrum, L., & Desiningrum, D. R. (2018). Emotional intelligence and career maturity among students. Jurnal Empati. https://doi.org/10.14710/empati.2017.19994

Naser, M. N., & Fa'ati, R. A. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional terhadap Perencanaan Karier Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Bengkulu. *DA'WA: Jurnal Bimbingan Penyuluhan & Konseling Islam*, *4*(2).

Nasril, & Ulfatmi. (2018). Melacak konsep dasar kecerdasan emosional. *al-Irsyad: Jurnal bimbingan dan konseling Islam*, 16–25.

Nguyen, T. et al. (2024). Emotional intelligence and career decision-making difficulties: Mediating role of career adaptability. Journal of Curriculum and Teaching. https://doi.org/10.5430/jct.v13n2p67

Ni, J., Zhang, J., Wang, Y., Li, D., & Chen, C. (2023). Relationship between career maturity, psychological separation, and occupational self-efficacy of postgraduates: moderating effect of registered residence type. *BMC psychology*, *11*(1), 246. https://doi.org/10.1186/s40359-023-01261-9

Nuqul, F. L., & Supraba, D. (2023, August). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karier Pada Mahasiswa Di Kota Malang. In *Prosiding Seminar Nasional Psikologi (Sinopsi)* (Vol. 1).

Nurani, G. A. (2022). Factors influencing students' career maturity in vocational education. International Journal of Research in Education. https://doi.org/10.46245/ijorer.v3i3.265

Nurani, G. A., Prabowo, A., & Suryadi, D. (2022). Career maturity of high school students: The role of career information and social support. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(1), 12–20.

Reifman, A., & Niehuis, S. (2023). Extending the five psychological features of emerging adulthood into established adulthood. *Journal of Adult Development*, *30*(1), 6-20. https://doi.org/10.1007/s10804-022-09412-9

Ridwan Hermawan, Yurna Yurna, Salsabila Salsabila, & Vera Siti Maghfiroh. (2025). Dimensi Kecerdasan Emosional Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tinjauan Teori Goleman dan Salovey. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *2*(3), 01–17. https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i3.1250

Rifki, P. N., & Anisah, L. (2021). Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa semester akhir fakultas psikologi universitas x di Yogyakarta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, *7*(2), 62-69. http://dx.doi.org/10.31602/jbkr.v7i2.5655

Saifuddin, A. (2018). Kematangan Karier: Teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Santrock, J. W. (2019). *Life-span development* (17th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, *16*(3), 282–298. https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1

Supratiknya, A. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif Dalam Psikologi* (pertama). Universitas Sanata Dharma

Supriyatini, S., Dewi, I. S., Barus, R. E., & Dadeh, T. H. (2020). Reliability and Validity of Indonesian Version of Career Maturity Inventory (CMI). *RedWhite Press Global Confrences Series*, *5*, 6–10.

Thomas, C. L., & Way, S. (2025). Personality and emotional intelligence: Does personality profile membership relate to trait emotional intelligence?. *Personality and Individual Differences*, *245*, 113280. https://doi.org/10.1016/j.paid.2025.113280

Vashisht, S., Kaushal, P., & Vashisht, R. (2023). Emotional intelligence, personality variables and career adaptability: a systematic review and meta-analysis. *Vision*, *27*(3), 316-328. https://doi.org/10.1177/0972262921989877

Wang, D., Li, Y., & Wang, G. (2024). *A systematic review on career interventions for high school students.* Frontiers in Psychology, 15, Article 1461503. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1461503

Widhianningrum, P. (2017). The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting. *Journal of Accounting and Business Education*, *1*(2), 191. https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.8488

Wijayanti, L. R., & Lucky Abrorry. (2023). Kecerdasan Emosi, Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Penelitian Psikologi*, *14*(2), 67–74. https://doi.org/10.29080/jpp.v14i2.940

Winkel, W. S., & Hastuti, S. (2017). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

Wong, C. S., & Law, K. S. (2017). The effects of leader and follower emotional intelligence on performance and attitude. *The Leadership Quarterly, 13*(3), 243–274. https://doi.org/10.1016/S1048-9843(02)00099-1

Zhang, Y. et al. (2024). Emotional intelligence, psychological well-being and academic achievement. Frontiers in Psychology. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.11245800